

SURAT TUGAS

NO: 062b/A/ST/Fikes/XI/2024

Yang bertandatangan dibawah ini

Nama : Dr. Yhona Paratmanitya S.Gz.,MPH.,RD

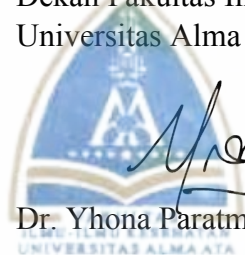

NIK : 1200710038

Jabatan : Dekan Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan

Dengan ini menugaskan kepada dosen-dosen di lingkungan Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan Universitas Alma Ata, untuk melaksanakan kegiatan Pendidikan, penelitian, pengabdian kepada Masyarakat, dan penunjang pada tahun ajaran 2024/2025 Ganjil. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan tersebut, harus sesuai dengan peraturan, pedoman, dan norma yang berlaku di Universitas Alma Ata

Demikian surat tugas ini dibuat untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta 05 September 2024
Dekan Fakultas Ilmu-ilmu kesehatan
Universitas Alma Ata Yogyakarta



Dr. Yhona Paratmanitya S.Gz.,MPH.,RD
UNIVERSITAS ALMA ATA

**LAPORAN AKHIR
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**



**Penguatan Kapasitas Kader Remaja Berbasis
*School-Embedded Reproductive and Nutrition Health Care
for Adolescents (CERIA)* di SMA Wilayah Kecamatan
Bambanglipuro Kabupaten Bantul**

TAHUN KE-1 dari rencana 1 tahun

Arantika Meidya Pratiwi, S.ST., M.Kes/ 0521059001

Hastrin Hositanisita, S.Gz., MSc/0508088701

Herwinda Kusuma Rahayu, S.Gz., MPH/0526129401

UNIVERSITAS ALMA ATA

Tahun Anggaran 2024

SKEMA Pemberdayaan Berbasis WILAYAH

SKEMA PEMBERDAYAAN BERBASIS WILAYAH

**DIREKTORAT RISET, TEKNOLOGI, DAN PENGABDIAN KEPADA
MASYARAKAT DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN TINGGI, RISET DAN
TEKNOLOGI KEMENTERIAN PENDIDIKAN, BUDAYAAN, RISET DAN
TEKNOLOGI**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Pelaksana : Penguatan Kapasitas Kader Remaja Berbasis *School-Embedded Reproductive and Nutrition Health Care for Adolescents (CERIA)* di SMA Wilayah Kecamatan **Bambanglipuro**

Nama Lengkap : Arantika Meidya Patiwi, S.ST., M.Kes

NIDN : 0521059001

Jabatan Fungsional : Lektor

Program Studi : S1 Kebidanan

No HP : 0856-4751-9655

Alamat surel (e-mail) : arantika.meidya@almaata.ac.id

Anggota (1) :

Nama Lengkap : Hastrin Hositanisita, S.Gz., MSc

NIDN : 0508088703

Perguruan Tinggi : Universitas Alma Ata

Anggota (2) :

Nama Lengkap : Herwinda Kusuma Rahayu, S.Gz., MPH

NIDN : 0526129401

Perguruan Tinggi : Universitas Alma Ata

Mitra Sasaran 1 :

Nama : SMA Negeri 1 Bambanglipuro

Alamat : Jl. Samas No.18, Wr. Pring, Mulyodadi, Kec. Bambanglipuro

Mitra Sasaran 2 :

Nama : SMK Muhammadiyah Bambanglipuro

Alamat : Jl. Samas No.Km. 2, RW.4, Kanutan, Sumbermulyo, Kec. Bambanglipuro

Mitra Sasaran 3 :

Nama : SMA Stella Duce Bambanglipuro

Alamat : Ganjuran, Sumbermulyo, Bambanglipuro

Mitra Sasaran 4 :

Nama : SMK Pariwisata Bantul

Alamat : Jl. Parangtritis No.KM, Sidomulyo, Kec. Bambanglipuro

Mitra Sasaran 5 :

Nama : SMAIT Ar-Raihan

Alamat : Ngajaran, Sidomulyo, Kec. Bambanglipuro

Mitra Pemerintah

Nama : Puskesmas Bambanglipuro

Alamat : Jln Samas Km 14,9 Kalligondang Sumbermulyo Bambanglipuro

Penanggunjawab : drg. Rades Pipit Murtipitayani

Tahun pelaksanaan : Tahun ke – 1 dari rencana 1 tahun

Biaya tahun bejalan : Rp. 44.550.000

Keseluruhan : Rp. 44.550.000

Yogyakarta, 27 November 2024



Mengetahui,
Ketua LPPM UAA

Dr. Apt. Daru Estiningsih, M.Sc

Ketua,

Arantika Meidya Pratiwi, S.ST., M.Kes

RINGKASAN

Stunting masih menjadi prioritas masalah kesehatan di Indonesia karena prevalensi stunting masih tergolong tinggi yaitu 21,6%. Salah satu upaya dalam menurunkan prevalensi stunting adalah dengan meningkatkan status kesehatan dan gizi remaja, melalui optimalisasi 8000 Hari Pertama Kehidupan.

Kabupaten Bantul saat ini masih memiliki permasalahan kesehatan yang cukup tinggi, yaitu anemia remaja (34,7%) dan KEK pada wanita usia subur. Kecamatan Bambanglipuro menjadi salah satu wilayah lokus stunting. Sebagai upaya percepatan penurunan stunting dengan sasaran remaja di wilayah tersebut intervensi berbasis sekolah melalui UKS telah dilaksanakan di bawah naungan Puskesmas Bambanglipuro. Upaya ini telah diinisiasi mulai tahun 2022, namun pembinaan kader remaja masih terbatas.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, ditemukan beberapa **permasalahan** dalam pelaksanaan manajemen UKS karena pembentukan kader remaja merupakan program yang masih baru sehingga belum dapat berkelanjutan. Terbatasnya pembinaan kader, berdampak pada rendahnya pengetahuan dan kesadaran remaja terkait masalah anemia dan kesehatan reproduksi. Sarana di UKS saat ini juga masih belum dapat menunjang kegiatan skrining anemia dan KEK.

Solusi penyelesaian yang ditawarkan adalah pemberian edukasi tentang gizi dan anemia, peningkatan kepatuhan remaja dalam konsumsi TTD dengan pemberian FE Diary, pemberian edukasi kesehatan reproduksi, serta pengadaan dan pelatihan penggunaan alat skrining anemia dan KEK. Kegiatan-kegiatan tersebut bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan remaja terkait edukasi anemia remaja, edukasi kesehatan reproduksi, skrining anemia, dan skrining KEK. Kegiatan-kegiatan tersebut secara tidak langsung diharapkan bisa memberikan dampak jangka panjang sebagai upaya penurunan angka stunting di Bambanglipuro, Bantul, DI Yogyakarta.

Luaran wajib yang direncanakan berupa artikel ilmiah pada jurnal terindeks SINTA, rekognisi mahasiswa, publikasi berita pada media massa nasional, video kegiatan yang diunggah pada youtube prodi gizi Alma Ata, dan poster hasil pengabdian. Adapun luaran tambahan berupa buku ber ISBN, Hak Cipta Fe Diary, dan Hak Cipta e-Modul CERIA.

Kata Kunci : UKS, kader remaja, stunting, anemia, kesehatan reproduksi

PRAKATA

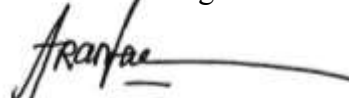
Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT, atas limpahan rahmat dan hidayahnya sehingga kami dapat menyelesaikan laporan kemajuan kegiatan pengabdian masyarakat yang berjudul “**Penguatan Kapasitas Kader Remaja Berbasis *School-Embedded Reproductive and Nutrition Health Care for Adolescents (CERIA)* di SMA Wilayah Kecamatan Bambanglipuro Kabupaten Bantul**”. Laporan kemajuan kegiatan PKM ini dapat diselesaikan dengan baik, tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini perkenankanlah kami mengucapkan terima kasih kepada :

1. Rektor Universitas Alma Ata Yogyakarta yang telah memberikan arahan dan motivasinya terkait bagaimana mengoptimalkan kinerja kegiatan PkM dalam kemanfaatan secara luas.
2. Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Alma Ata Yogyakarta yang telah banyak memberikan arahan dan petunjuk pelaksanaan kegiatan PkM.
3. Dekan Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Universitas Alma Ata Yogyakarta yang telah banyak memberikan motivasi dalam pelaksanaan dan kinerja PkM ini.
4. Kepala Puskesmas Bambanglipuro yang telah mendukung kami untuk melakukan kegiatan dan banyak memberi masukan untuk melaksanakan kegiatan Pengabdian Masyarakat ini.
5. Bp/Ibu Penanggung Jawab UKS SMK Pariwisata Bantul, SMK Muhammadiyah Bambanglipuro, SMAN 1 Bambanglipuro, SMA Stella Duce, SMA IT Ar-Raihan yang telah terbuka memberikan dukungan baik secara informasional, instrumental dan emosional terhadap pelaksanaan Program PkM ini.
6. Kader Remaja yang telah meluangkan waktunya untuk mengikuti rangkaian kegiatan pelatihan PKM.
7. Direktorat Riset dan Sentra KI dan Pengabdian Masyarakat Direktorat Jendral Penguatan Riset dan Pengembangan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi yang telah memberikan dana, sehingga PkM ini dapat terlaksana dengan baik
8. Pihak-pihak yang telah membantu dan mensukseskan pelaksanaan kegiatan ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Kami berharap kegiatan PkM yang telah terlaksana dapat bermanfaat untuk pengembangan Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Universitas Alma Ata, serta masyarakat Bambanglipuro dan masyarakat secara luas pada umumnya.

Yogyakarta, 27 November 2024

Ketua Tim Pengabdian



Arantika Meidya Pratiwi, SST., M.Kes

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
RINGKASAN	iii
PRAKATA.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
BAB 2. HASIL ANALISIS KONDISI EKSISTING MITRA SESUAI BIDANG PERMASALAHAN YANG DIANGKAT	3
BAB 3. TUJUAN DAN MANFAAT	5
BAB 4. PERMASALAHAN DAN SOLUSI.....	6
BAB 5. METODE DAN LIMA TAHAPAN PELAKSANAAN PENGABDIAN	8
BAB 6. HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN	11
BAB 7. DELIVERY PENERAPAN PRODUK TEKNOLOGI DAN INOVASI KE MASYARAKAT	20
7.1 Produk Teknologi Dan Inovasi (Hard Dan Soft)	20
7.2 Penerapan Teknologi Dan Inovasi Kepada Masyarakat	21
7.3 Impact (Kebermanfaatan Dan Produktivitas).....	22
BAB 8. LUARAN YANG DICAPAI.....	23
BAB 9. KESIMPULAN DAN SARAN	25
LAMPIRAN.....	26

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 . Skor pengetahuan terkait materi gizi seimbang pada remaja.....	11
Gambar 2 Penyampaian materi gizi seimbang pada remaja	12
Gambar 3 . Skor pengetahuan terkait materi kesehatan reproduksi.....	12
Gambar 4 . Penyampaian materi kesehatan reproduksi remaja	13
Gambar 5 . Skor keterampilan remaja dalam pengukuran antropometri	13
Gambar 6 . Workshop pengukuran lingkaran lengan atas	14
Gambar 7 . Workshop pengukuran tinggi badan	14
Gambar 8 . Workshop pengukuran berat badan.....	14
Gambar 9 .Skor keterampilan remaja dalam pengukuran Hb.....	15
Gambar 1 0 . Workshop pengukuran Hb	15
Gambar 1 1 . Workshop pengukuran berat badan (siswa demonstrasi melakukan pengukuran Hb)	16
Gambar 1 2 . Pengisian FAIRY	16
Gambar 1 3 . Demonstrasi penggunaan e-modul.....	17
Gambar 1 4 . Penyerahan alat pengabdian kepada mitra (SMA Stella Duce Bambanglipuro)	17
Gambar 1 5 . Penyerahan alat pengabdian kepada mitra (SMK Muhammadiyah Bambanglipuro)	17
Gambar 1 6 . Penyerahan alat pengabdian kepada mitra (SMA IT Ar Raihan)	18
Gambar 1 7 . Penyerahan alat pengabdian kepada mitra (SMAN 1 Bambanglipuro).....	18
Gambar 1 8 . Penyerahan alat pengabdian kepada mitra (SMK Pariwisata Bantul)	18
Gambar 1 9 . Alat pengabdian yang diserahkan kepada masing-masing mitra	19

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Pencatatan Hak Cipta ‘FAIRY’	26
Lampiran 2. Surat Pencatatan Hak Cipta	27
Lampiran 3. Publikasi Media Massa Nasional	28
Lampiran 4. Foto Kegiatan Bersama	29
Lampiran 5. Bukti Submit Luaran Jurnal	31
Lampiran 6. Cover Buku Gizi dan Kesehatan Reproduksi	31

BAB 1. PENDAHULUAN

Stunting masih menjadi prioritas masalah kesehatan di Indonesia karena prevalensi stunting masih tergolong tinggi yaitu 21,6% (1). Stunting berdampak pada gangguan perkembangan kognitif dan peningkatan risiko terhadap penyakit degeneratif di masa dewasa (2). Salah satu upaya dalam menurunkan prevalensi stunting adalah dengan meningkatkan status kesehatan dan gizi remaja, melalui optimalisasi 8000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Remaja diharapkan dapat memutus siklus stunting, karena remaja sehat akan kelak mampu melahirkan bayi sehat. Pencegahan stunting melalui fokus sasaran remaja adalah melalui pencegahan anemia remaja, kurang energi kronis (KEK), dan permasalahan kesehatan reproduksi remaja (3).

Salah satu kegiatan yang dilakukan adalah intervensi berbasis sekolah atau UKS (Usaha Kesehatan Sekolah) dengan optimalisasi peran kader remaja yang dibina oleh guru penanggung jawab UKS serta pihak Puskesmas (4). Kabupaten Bantul merupakan wilayah yang berupaya menurunkan stunting melalui pencegahan masalah gizi remaja. Dalam RPJMD Kabupaten Bantul 2021-2026 disebutkan pelayanan kesehatan pada usia produktif berupa skrining kesehatan yang berkontribusi dalam penurunan stunting (5). Kabupaten Bantul saat ini masih memiliki permasalahan kesehatan yang cukup tinggi, yaitu anemia remaja (34,7%) dan KEK pada wanita usia subur (10%) (6). Kecamatan Bambanglipuro menjadi salah satu wilayah lokus stunting. Sebagai upaya percepatan penurunan stunting dengan sasaran remaja di wilayah tersebut intervensi berbasis sekolah melalui UKS telah dilaksanakan di bawah naungan Puskesmas Bambanglipuro. Upaya ini telah diinisiasi mulai tahun 2022, namun pembinaan kader remaja masih terbatas.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, ditemukan beberapa permasalahan dalam pelaksanaan manajemen UKS karena pembentukan kader remaja merupakan program yang masih baru sehingga belum dapat berkelanjutan. Kader remaja yang terbentuk saat ini hanya terbatas, yakni hanya 1 sekolah (SMP Kanisius Bambanglipuro) dan belum diberikan pelatihan untuk semua sekolah pada jenjang SMA dari total 5 sekolah (SMA Negeri 1 Bambanglipuro, SMA Stella Duce, SMA IT Ar-Raihan, SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro, dan SMK Pariwisata Bantul). Setiap sekolah memiliki 1 guru penanggung jawab UKS, namun mayoritas adalah guru honorer, sehingga pergantian guru pembina tersebut cukup sering. Selain itu, fungsi trias UKS (pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, pembinaan lingkungan sekolah

sehat) dan manajemen UKS di wilayah tersebut masih kurang optimal. Hal ini berkaitan dengan tingkat pengetahuan remaja terkait kesehatan dan gizi masih cukup rendah akibat tidak banyak kegiatan edukasi yang dilakukan oleh UKS.

BAB 2. HASIL ANALISIS KONDISI EKSISTING MITRA SESUAI BIDANG PERMASALAHAN YANG DIANGKAT

Fokus permasalahan yang diselesaikan adalah aspek sosial kemasyarakatan dan manajemen. Aspek sosial kemasyarakatan adalah di bidang kesehatan yaitu peningkatan pengetahuan masalah anemia, KEK dan kesehatan reproduksi. Pada fokus manajemen adalah penataan UKS dan peningkatan fungsi UKS dalam hal pemantauan status gizi remaja, pendampingan konsumsi tablet tambah darah (TTD) untuk pencegahan anemia dengan cara meningkatkan keterampilan kader remaja di bidang pengukuran antropometri dan penyuluhan kesehatan.

2.1. Pendidikan Kesehatan

Beberapa aspek pengetahuan dan pendidikan kesehatan yang masih belum memadai pada kader remaja adalah :

a. Anemia

- 1) Tingkat pengetahuan remaja putri sekolah terkait pencegahan anemia masih rendah. Kurikulum terkait pencegahan anemia remaja masih belum ada pembelajaran SMA, sehingga pengetahuan remaja putri rendah.
- 2) Kepatuhan konsumsi TTD remaja masih rendah (54%)
Pemberian TTD pada siswi SMA sebenarnya sudah memiliki cakupan 100%, namun masih banyak siswa yang belum memiliki kesadaran terkait pentingnya konsumsi TTD (54%).
- 3) Tingkat pengetahuan dan keterampilan kader remaja sekolah terkait pencegahan dan tata laksana anemia remaja masih rendah.
Pelatihan kader remaja hanya belum pernah dilakukan pada semua jenjang menengah atas di wilayah Kecamatan Bambanglipuro

b. Kesehatan reproduksi

- 1) Prevalensi permasalahan kesehatan reproduksi tinggi dilihat dengan prevalensi KEK pada wanita usia subur tinggi (10%).
- 2) Tingkat pengetahuan dan keterampilan kader remaja terkait pencegahan masalah kesehatan reproduksi rendah. Hal ini disebabkan karena kader belum pernah diberikan edukasi dari Puskesmas atau pihak lain terkait masalah reproduksi remaja

2.2 Pelayanan Kesehatan

Beberapa pelayanan kesehatan pada tingkat remaja masih belum berjalan optimal. Hal ini bisa dilihat dari beberapa aspek yaitu :

- a. Deteksi dini anemia tidak dilaksanakan secara berkala Kegiatan screening anemia hanya dilaksanakan 1x/tahun dan hanya pada 1 angkatan saja.
- b. Peralatan deteksi dini anemia terbatas Orang yang melakukan pengujian hasil skrining dengan alat belum terlatih, sehingga alat yang diberikan rusak.
- c. Tingkat pengetahuan dan keterampilan kader remaja terkait pengukuran antropometri masih rendah. Pelatihan kader remaja hanya dilakukan 1 kali pada tahun 2022. Belum pernah dilakukan pelatihan kader pada semua sekolah jenjang SMA.
- d. Skrining KEK tidak dilaksanakan secara berkala Kegiatan skrining hanya dilakukan 1x/tahun dan hanya pada 1 angkatan saja, dengan jumlah alat yang terbatas.

2.3 Pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat

Kegiatan edukasi tidak banyak dilakukan sekolah, kurikulum terkait PHBS hanya diberikan 1x/tahun.

2.4 Manajemen UKS

- 1) Sumber daya manusia yang terbatas Jumlah kader remaja sekolah yang terbentuk masih terbatas yaitu hanya 1 sekolah pada jenjang SMP dan belum dilakukan pelatihan pada 5 sekolah setara SMA. Kader remaja juga terkendala dalam keberlanjutan kegiatan jika siswa yang menjadi kader sudah lulus dan tidak melakukan pelatihan ulang kepada adik kelas.
- 2) Kurangnya monev kegiatan UKS oleh guru Guru UKS masih belum mendapatkan pelatihan terkait gizi dan kesehatan. Selain itu seringkali pergantian guru penanggungjawab

BAB 3. TUJUAN DAN MANFAAT

3.1. Tujuan

Tujuan pengabdian masyarakat adalah meningkatkan kapasitas kader remaja sebagai peer-educator dengan berbasis *School-Embedded Reproductive and Nutrition Health Care for Adolescents (CERIA)*. Kegiatan ini didukung oleh media edukasi berupa Buku Gizi dan kesehatan reproduksi remaja, e-modul CERIA, dan Fairy (Fe-Diary). Upaya ini diharapkan dapat mencapai efektivitas program, khususnya peningkatan fungsi trias UKS dan manajemen UKS. Kegiatan ini dilakukan dengan pemberdayaan dan pendampingan secara berkelanjutan terhadap kader remaja khususnya terkait anemia dan kesehatan reproduksi.

3.2. Manfaat

Beberapa manfaat yang didapatkan dari kegiatan ini adalah :

1. Meningkatkan pengetahuan kader UKS Sekolah terkait gizi seimbang.
2. Meningkatkan pengetahuan kader UKS Sekolah terkait kesehatan reproduksi.
3. Meningkatkan keterampilan siswa dalam mengetahui status gizi siswa berdasarkan pengukuran antropometri berupa pengukuran tinggi badan, berat badan dan lingkaran atas (LILA).
4. Meningkatkan pengetahuan siswa tentang anemia dan pencegahan anemia pada remaja.
5. Meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya menjaga status gizi dan kesehatan selama periode remaja.

BAB 4. PERMASALAHAN DAN SOLUSI

Permasalahan prioritas pada kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu pendidikan kesehatan dan pelayanan kesehatan yang dilakukan untuk mengatasi dan mencegah masalah anemia remaja dan kesehatan reproduksi, dengan detail sebagai berikut :

4.1. Pengetahuan remaja putri tentang gizi dan kesehatan

Masalah yang ditemukan adalah masih rendahnya pengetahuan dan kesadaran remaja di wilayah Bambanglipuro terkait masalah anemia remaja. Hal ini ditandai dengan tingkat kepatuhan konsumsi TTD yang masih rendah (54%) menjadi salah satu indikator rendahnya pengetahuan dan kesadaran remaja terkait pencegahan anemia.

4.2 Rendahnya pengetahuan dan kesadaran remaja di wilayah Bambanglipuro terkait masalah kesehatan reproduksi

Periode remaja merupakan periode krusial kesehatan reproduksi yang ditandai dengan munculnya tanda-tanda pubertas seperti menarche pada remaja putri. Periode menstruasi menjadi salah satu penyebab wanita usia subur membutuhkan asupan zat besi lebih. Beberapa kejadian premenstrual syndrome (PMS) bisa mengganggu aktivitas remaja dan meningkatnya risiko anemia jika tidak mendapatkan edukasi dan kesadaran kesehatan reproduksi yang baik.

4.3 Kapasitas kader remaja dalam pencegahan dan tata laksana anemia remaja masih rendah.

Kepatuhan dalam mengkonsumsi TTD remaja SMA masih rendah, hal ini disebabkan belum ada pemantauan berkala dari kader remaja dan UKS untuk memberikan informasi kepada teman sebaya terkait masalah anemia.

4.4 Kapasitas kader remaja dalam pencegahan masalah kesehatan reproduksi masih rendah.

Salah satu bidang wajib pada UKS adalah kesehatan reproduksi. Pengetahuan kesehatan reproduksi yang cukup pada kader remaja dan remaja, bisa mencegah dan mengatasi masalah kesehatan reproduksi yang muncul pada periode remaja seperti masalah menstruasi dan pencegahan kehamilan tidak diinginkan (KTD).

4.5 Terbatasnya sarana yang digunakan untuk melakukan skrining anemia dan KEK UKS di

semua sekolah belum memiliki alat ukur terstandar pengukuran antropometri. Alat pengukuran antropometri yang terstandar berfungsi untuk memantau status gizi siswa secara berkala. Pengukuran hemoglobin hanya dilakukan 1x/tahun dan alat yang dimiliki oleh Puskesmas saat ini sedang dalam kondisi rusak. Pengukuran kadar hemoglobin

secara berkala penting dilakukan untuk memantau status anemia remaja putri dan bisa digunakan untuk memantau keberhasilan program Tablet Tambah Darah (TTD).

4.6 Sumber daya manusia dalam manajemen UKS masih rendah

Kapasitas kader dalam melakukan skrining anemia kurang. Pengecekan kadar hemoglobin pada remaja putri hanya dilakukan oleh puskesmas sehingga tidak bisa dilakukan secara berkala dan dilakukan secara mandiri oleh UKS. Selain itu Kader remaja di semua SMA belum pernah mendapatkan pelatihan pengukuran antropometri. Sehingga, pemantauan status gizi siswa bergantung pada petugas kesehatan Puskesmas.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, dibutuhkan 2 solusi utama yaitu peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader. Pengetahuan dalam hal ini berkaitan dengan pengetahuan tentang gizi seimbang, anemia, dan kesehatan reproduksi. Sedangkan peningkatan keterampilan dibutuhkan dalam hal menilai status gizi menggunakan metode pengukuran antropometri, pengecekan kadar hemoglobin dan konseling kesehatan.

BAB 5. METODE DAN LIMA TAHAPAN PELAKSANAAN PENGABDIAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan ini kurang lebih selama 6 bulan. Pelatihan dan workshop dilakukan 1 kali per minggu dengan topik yang berbeda. Sesi pelatihan setiap pertemuan adalah 100 menit. Selain itu pengembangan media edukasi remaja dilaksanakan di tahap perencanaan dengan durasi 2 bulan. Lokasi yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini berada di aula Puskesmas Bambanglipuro, Kabupaten Bantul, D.I. Yogyakarta, yang dihadiri oleh perwakilan masing-masing sekolah (kader remaja), yaitu SMA Negeri 1 Bambanglipuro, SMA Stella Duce, SMA IT Ar-Raihan, SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro, dan SMK Pariwisata Bantul. Sejumlah 5 kader remaja pada masing-masing sekolah (total 25 kader remaja) yang akan menjadi peserta dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini.

Metode pelaksanaan pengabdian adalah dengan memberikan edukasi berupa penyuluhan dan workshop untuk meningkatkan keterampilan. Setiap penyuluhan maupun workshop yang dilakukan evaluasi dengan memberikan pre-test dan post-test. Kedua metode ini diimplementasikan ke dalam 5 tahapan pengabdian yaitu :

5.1 Sosialisasi

Kegiatan sosialisasi dilakukan untuk menyampaikan gambaran kegiatan kepada pihak mitra yaitu Puskesmas dan sekolah. Guru pembina UKS nantinya akan dilibatkan dalam memfasilitasi kegiatan dengan kader remaja maupun dengan siswi sekolah. Tim pengabdian melakukan kunjungan ke Puskesmas dan 5 sekolah sasaran untuk memberikan sosialisasi kegiatan yang akan dilakukan. Tim pengabdian bertemu dengan perwakilan dari kesiswaan maupun tim pembina UKS dalam rangka sosialisasi kegiatan. Indikator dari keberhasilan kegiatan sosialisasi adalah semua rencana program di kegiatan pengabdian tersampaikan kepada mitra, mendapatkan perizinan pelaksanaan, dan mendapatkan dukungan pelaksanaan program. Hasil yang didapatkan adalah, seluruh SMA memberikan dukungan dan perizinan terhadap kegiatan sosialisasi ini.

5.2 Pelatihan

Tim pengabdian melaksanakan pelatihan kepada 24 siswa dan siswi dari 5 SMA di wilayah.

- a. Edukasi terkait pencegahan anemia dan kesehatan reproduksi pada remaja putri melalui kurikulum terintegrasi UKS

Narasumber memberikan edukasi dengan topik yang sudah tertuang dalam buku, kemudian dilakukan diskusi aktif dan beberapa games terkait materi yang diberikan. Selain itu dilakukan demonstrasi tentang cara pengisian jurnal kepatuhan konsumsi TTD (Fairy). Materi edukasi yang diberikan berupa : 1) Gizi seimbang untuk remaja; 2) Anemia; 3) Gizi Seimbang mencegah anemia dan 4) Kesehatan reproduksi. Media yang digunakan adalah Buku Gizi dan kesehatan reproduksi remaja dan Fairy (FeDiary)

- b. Workshop *peer-education* untuk pencegahan masalah anemia dan kesehatan reproduksi remaja

Teknik komunikasi persuasif yang diperlukan remaja untuk mempengaruhi teman sebaya untuk melakukan perilaku hidup sehat, dalam hal ini adalah terkait pencegahan anemia dan masalah kesehatan reproduksi. Kegiatan ini dilaksanakan dengan metode narasumber memberikan materi tentang teknik komunikasi, serta melakukan demonstrasi contoh komunikasi yang tepat. Media yang digunakan adalah e-modul CERIA.

- c. Workshop deteksi dini anemia

Kader remaja dilatih untuk bisa menggunakan alat tes kit pengecekan kadar hemoglobin darah untuk melakukan deteksi dini anemia. Teknis pelaksanaan : Narasumber memberikan pelatihan teori dan praktik demonstrasi penggunaan alat pengukuran Hb. Media yang digunakan berupa alat pengecekan hemoglobin digital

- d. Workshop pengukuran antropometri

Materi workshop yaitu kader remaja diberikan pelatihan untuk melakukan pengukuran antropometri sesuai standar WHO, meliputi pengukuran berat badan, tinggi badan, dan Lingkar Lengan Atas (LILA). Teknis pelaksanaan yaitu, narasumber memberikan pelatihan teori dan praktik demonstrasi penggunaan alat antropometri. Asisten pelaksana kegiatan membantu mengawasi kader remaja melakukan pengukuran antropometri secara berpasangan. Penerapan teknologi yang digunakan adalah alat pengukuran antropometri berupa stadiometer, timbangan digital, dan pita LILA.

5.3 Penerapan teknologi

Penerapan teknologi yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah media edukasi yang digunakan untuk meningkatkan pengetahuan remaja putri (Buku Gizi dan kesehatan reproduksi remaja), keterampilan kader remaja (e-modul CERIA), dan kepatuhan konsumsi TTD (“Fairy” /Fe-Diary). Selain itu beberapa perlengkapan alat

antropometri (timbangan berat badan, stadiometer, pita LILA) dan alat pengukur Hb digunakan untuk mendukung keterampilan kader remaja dalam deteksi dini masalah kesehatan.

5.4 Pendampingan dan evaluasi

Pendampingan dilakukan pada puskesmas pembina, guru pembina, dan kader remaja UKS. Kegiatan yang dilakukan adalah terkait dengan program pendidikan kesehatan UKS, yaitu melalui pendampingan kegiatan edukasi dan kurikulum mata pelajaran terintegrasi UKS melalui pengembangan media yang tepat dalam pencegahan anemia dan masalah kesehatan reproduksi. Selain itu, program pelayanan kesehatan akan dilakukan pendampingan yang berkelanjutan agar pemeriksaan kesehatan dapat rutin dilakukan dan diukur dengan metode yang tepat pada kader terlatih. Evaluasi akan dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan yang dinilai melalui pretest dan post test terkait materi edukasi yang telah diberikan, selain itu peningkatan keterampilan yang dilihat melalui terpenuhinya masing-masing aspek keterampilan yang diajarkan yang tertuang dalam rubrik penilaian.

5.5 Keberlanjutan program

Keberlanjutan program dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui 1) Pendampingan manajemen UKS melalui peningkatan kapasitas kader remaja dan guru pembina UKS; 2) Pendampingan pengembangan media edukasi pada program pendidikan kesehatan UKS, salah satunya media untuk meningkatkan kepatuhan remaja dalam konsumsi TTD, pencegahan anemia dan masalah kesehatan reproduksi; 3) Pendampingan dalam program pelayanan kesehatan di UKS yang rutin, seperti cek Hb, berat badan, tinggi badan, dan LILA; 4) Puskesmas pembina, guru pembina UKS, kader remaja, dan dosen dapat menghasilkan produk KIE yang dapat digunakan dalam program pendidikan UKS yang mendapatkan HKI; 5) Kegiatan penelitian lanjutan yang dilakukan untuk melihat tingkat efektivitas program.

BAB 6. HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah dilaksanakan dengan diikuti oleh 24 siswa/ssiwi dari 5 sekolah tingkat menengah yaitu 1) SMA Negeri 1 Bambanglipuro; 2) SMK Muhammadiyah Bambanglipuro; 3) SMK Pariwisata Bantul; 4) SMA IT Ar-Raihan dan 5) SMA Stella Duce Bambanglipuro. Kegiatan berlangsung selama 2 hari, Kamis – Jumat tanggal 5 -6 September 2024 di Aula Puskesmas Bambanglipuro.

6.1 Edukasi terkait pencegahan anemia dan kesehatan reproduksi pada remaja putri melalui kurikulum terintegrasi UKS

a. Peningkatan Pengetahuan Remaja tentang Gizi Remaja

Kegiatan telah dilaksanakan pada tanggal 5 September 2024. Materi terkait karakteristik remaja, gizi seimbang pada remaja, permasalahan gizi pada remaja, penyebab dan dampak anemia pada remaja putri, dan kebutuhan gizi untuk pencegahan anemia pada remaja putri yang diberikan oleh tim fasilitator/ pakar (Bambang Edi Prasetyo, S.Gz., RD).

Evaluasi kegiatan dilakukan dengan cara sebelum dan setelah pelaksanaan pelatihan, kader remaja diminta untuk mengerjakan soal pretest dan posttest. Hasil evaluasi adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Skor pengetahuan terkait materi gizi seimbang pada remaja

Berdasarkan hasil pengisian pre dan post test, diketahui bahwa adanya peningkatan pemahaman peserta berkaitan dengan topik gizi seimbang pada remaja, dengan rata-rata skor pretest 5,39 menjadi 7,57 pada posttest.



Gambar 2 Penyampaian materi gizi seimbang pada remaja

b. Peningkatan Pengetahuan Remaja tentang Kesehatan Reproduksi

Kegiatan telah dilaksanakan pada tanggal 6 September 2024. Materi terkait kesehatan reproduksi yang disampaikan oleh tim fasilitator/ pakar (Prasetya Lestari, S.ST., M.Kes). Evaluasi kegiatan dilakukan dengan cara sebelum dan setelah pelaksanaan pelatihan, kader remaja diminta untuk mengerjakan soal pretest dan posttest. Hasil evaluasi adalah sebagai berikut:



Gambar 3. Skor pengetahuan terkait materi kesehatan reproduksi



Gambar 4. Penyampaian materi kesehatan reproduksi remaja

Berdasarkan hasil pre dan post test, diketahui bahwa adanya terdapat peningkatan pengetahuan peserta terkait dengan materi kesehatan reproduksi. Terdapat peningkatan rata-rata skor pretest dari 5,65 menjadi 6,61 pada posttest.

5.4 Peningkatan Keterampilan Remaja dalam Pengukuran Antropometri

Kegiatan peningkatan keterampilan remaja pengukuran antropometri dilakukan untuk melatih remaja dalam pengukuran status gizi remaja, meliputi pengukuran berat badan, tinggi badan, dan lingkaran lengan atas. Kegiatan ini dilakukan pada 6 September 2024 dengan tim fasilitator yang akan mendemonstrasikan setiap langkah pengukuran antropometri yang tepat. Dilakukan pretest dan posttest pada menggunakan rubrik pengukuran untuk mengetahui peningkatan keterampilan remaja dalam melakukan pengukuran antropometri. Hasil evaluasi adalah sebagai berikut:



Gambar 5. Skor keterampilan remaja dalam pengukuran antropometri



Gambar 6. Workshop pengukuran lingkaran lengan atas



Gambar 7. Workshop pengukuran tinggi badan



Gambar 8. Workshop pengukuran berat badan

5.5 Peningkatan Keterampilan Remaja dalam Pengukuran Hb

Kegiatan peningkatan keterampilan remaja pengukuran Hb dilakukan untuk melatih remaja dalam deteksi dini anemia. Kegiatan ini dilakukan pada 5 September 2024 dengan tim fasilitator yang akan mendemonstrasikan setiap langkah penggunaan kit pemeriksaan

Hb. Dilakukan pretest dan posttest untuk mengetahui peningkatan keterampilan remaja dalam melakukan pengukuran kadar Hb. Hasil evaluasi adalah sebagai berikut:



Gambar 9. Skor keterampilan remaja dalam pengukuran Hb

Berdasarkan hasil pre dan post test pada rubrik keterampilan pengukuran Hb, diketahui bahwa adanya terdapat peningkatan skor keterampilan pengukuran kadar Hb yaitu dari 4,5 menjadi 6.



Gambar 10. Workshop pengukuran Hb



Gambar 1 1. Workshop pengukuran berat badan (siswa demonstrasi melakukan pengukuran Hb)

5.6 Demonstrasi pengisian FAIRY (Fe Diary) pada Remaja

Kegiatan peningkatan kepatuhan remaja dalam konsumsi TTD ditingkatkan melalui pembagian dan demonstrasi pengisian media buku yang berisi ceklis dalam konsumsi TTD harian yang dilengkapi dengan tips kesehatan remaja. Remaja putri diharapkan dapat mengisikan riwayat konsumsi TTD setiap harinya kemudian menuliskannya dalam logbook FAIRY. Kegiatan pembagian FAIRY ini dilakukan pada 5 September 2024 dan bertepatan dengan kegiatan konsumsi TTD secara massal dan ditutup dengan meminum air jeruk yang mengandung vitamin C dengan tujuan untuk meningkatkan penyerapan zat besi.



Gambar 1 2. Pengisian FAIRY

5.7 Demonstrasi penggunaan e-modul gizi dan kesehatan reproduksi remaja

Kegiatan peningkatan pengetahuan remaja terkait gizi dan kesehatan reproduksi remaja dilakukan dengan pemaparan demonstrasi penggunaan e-modul yang interaktif. Kegiatan pembagian FAIRY ini dilakukan pada 6 September 2024



Gambar 1 3. Demonstrasi penggunaan e-modul

5.8 Penyerahan alat

Beberapa perlengkapan diserahkan kepada masing-masing mitra atau 5 SMA di lingkungan Kecamatan Bambanglipuro. Alat-alat yang diberikan pada masing-masing sekolah meliputi alat pengukur antropometri (stadiometer, pita LILA, timbangan berat badan), kit pemeriksaan kadar Hb, dan buku petunjuk pengukuran antropometri).



Gambar 1 4. Penyerahan alat pengabdian kepada mitra (SMA Stella Duce Bambanglipuro)



Gambar 1 5. Penyerahan alat pengabdian kepada mitra (SMK Muhammadiyah Bambanglipuro)



Gambar 1 6. Penyerahan alat pengabdian kepada mitra (SMA IT Ar Raihan)



Gambar 1 7. Penyerahan alat pengabdian kepada mitra (SMAN 1 Bambanglipuro)



Gambar 1 8. Penyerahan alat pengabdian kepada mitra (SMK Pariwisata Bantul)



Gambar 1 9. Alat pengabdian yang diserahkan kepada masing-masing mitra

BAB 7. DELIVERY PENERAPAN PRODUK TEKNOLOGI DAN INOVASI KE MASYARAKAT

7.1 Produk Teknologi Dan Inovasi (Hard Dan Soft)

a. Ilmu pengetahuan

1) Pencegahan anemia pada remaja putri melalui kurikulum terintegrasi UKS

Dalam penyampaian materi ini diperlukan media edukasi meliputi “Buku gizi dan kesehatan reproduksi remaja” yang berisi tentang gizi seimbang untuk remaja, pencegahan anemia remaja, gizi seimbang untuk pencegahan anemia, isu-isu terkait masalah kesehatan reproduksi, dan pencegahan masalah kesehatan reproduksi remaja.

2) Peningkatan kepatuhan remaja konsumsi TTD

Untuk meningkatkan kepatuhan remaja putri dalam konsumsi TTD diperlukan media berupa “Fairy (Fe-Diary)” yaitu buku diary harian konsumsi TTD, tanggal menstruasi, dan ceklist gejala-gejala yang dirasakan remaja yang berkaitan dengan anemia

b. Teknologi

1) Peer education untuk pencegahan masalah anemia dan kesehatan reproduksi remaja

Dalam penyampaian materi ini diperlukan media edukasi yaitu e-modul CERIA. Melalui e-modul CERIA ini para kader remaja dapat meningkatkan kapasitasnya dalam program pendidikan kesehatan maupun pelayanan kesehatan. E-modul CERIA berisi materi tentang teknik komunikasi persuasif dengan sebaya/ peer education, manual prosedur pengukuran antropometri remaja, prosedur pengukuran Hb, dan pencegahan masalah gizi dan kesehatan remaja. Selain itu e-modul CERIA juga dilengkapi dengan video-video demonstrasi teknik komunikasi, pengukuran antropometri, Hb, dan video edukasi lainnya.

2) Workshop deteksi dini anemia

Dalam kegiatan ini diperlukan alat pengukuran Hb, selain itu para kader remaja dilatih teknik pengukuran yang tepat. Manual prosedur alat tersebut telah tertulis dan didemonstrasikan di e-modul CERIA.

3) Workshop pengukuran antropometri

Dalam kegiatan ini diperlukan alat pengukuran antropometri (berat badan, tinggi badan, dan LILA), selain itu para kader remaja dilatih teknik pengukuran yang

tepat. Manual prosedur alat tersebut telah tertulis dan didemonstrasikan di e-modul CERIA.

- 4) Follow-up pembinaan kader melalui grup WhatsApp 'Remaja CERIA Bambanglipuro'

7.2 Penerapan Teknologi Dan Inovasi Kepada Masyarakat (Relevansi Dan Partisipasi Masyarakat)

Teknologi dan inovasi yang digunakan bersifat aplikatif sesuai dengan kebutuhan mitra.

a. Fairy

Fairy merupakan buku yang berisi catatan kesehatan reproduksi remaja putri, khususnya terkait menstruasi dan konsumsi TTD. Dengan mengisi setiap halaman Fairy setiap bulannya, diharapkan mampu memantau siklus menstruasi, gejala yang dirasakan dan juga memantau kepatuhan konsumsi TTD. Selain itu, pencatatan tentang gejala dan efek samping yang dirasakan setelah mengkonsumsi TTD juga disertakan dalam Fairy. Kegiatan ini melibatkan partisipasi penuh dari remaja putri.

b. E-modul Ceria

Media pembelajaran yang bersifat interaktif, diharapkan mampu mengakomodasi kebutuhan siswa. E-modul berisi pengetahuan terkait gizi dan kesehatan reproduksi. E-modul bisa digunakan oleh siswa, guru maupun petugas kesehatan di Puskesmas untuk memberikan edukasi yang lebih menarik bagi remaja.

c. Alat antropometri

Tidak semua memiliki peralatan antropometri yang memadai dan terstandar. Bahkan beberapa sekolah yang menjadi mitra mengaku belum memiliki alat pengukuran antropometri. Alat antropometri penting digunakan untuk memantau status gizi remaja, terutama dalam skrining dan pencegahan KEK pada remaja putri. Alat antropometri yang diberikan ke setiap sekolah bisa digunakan oleh siswa, guru dan petugas kesehatan di Puskesmas saat melakukan skrining kesehatan.

d. Alat pengecekan kadar hemoglobin

Skrining hemoglobin penting dilakukan untuk deteksi dini anemia pada remaja putri. Deteksi dini anemia di Kecamatan Bambanglipuro belum berjalan optimal karena alat yang terdapat di Puskesmas dalam kondisi kurang layak atau rusak. Sehingga skrining anemia belum dilaksanakan di seluruh remaja putri. Alat pengecekan hemoglobin digital yang digunakan diharapkan mampu meningkatkan jangkauan skrining anemia pada remaja putri dan dilaksanakannya pencegahan anemia sejak dini.

7.3 Impact (Kebermanfaatan Dan Produktivitas)

Penerapan teknologi dan inovasi yang telah diberikan kepada mitra memberikan dampak positif terhadap keberlangsungan kegiatan UKS. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pasca pelatihan kepada Pembina UKS, alat yang diberikan sangat bermanfaat bagi UKS untuk membantu melakukan pengukuran status gizi berupa berat badan tinggi badan. Hal ini karena tidak semua UKS memiliki peralatan tersebut.

Modul Fairy yang diberikan kepada remaja putri juga bisa dijadikan sebagai buku catatan untuk memantau siklus menstruasi dan kepatuhan konsumsi TTD. Kepatuhan konsumsi TTD selama ini masih menjadi kendala karena belum mendapat pantauan yang berkala dari pihak Puskesmas maupun sekolah.

Pemberian e-modul CERIA memberikan dampak positif bagi siswa. Setelah dilaksanakan penyuluhan, siswa diharapkan mampu mempelajari secara mandiri materi yang telah disampaikan. E-modul CERIA bersifat interaktif sehingga memberikan efek kemudahan dalam mengakses informasi yang dibutuhkan para siswa.

BAB 8. LUARAN YANG DICAPAI

Kegiatan pelaksanaan yang telah dilaksanakan, menghasilkan beberapa jenis luaran yaitu :

1. HKI

HKI yang didaftarkan berjumlah 2 produk yaitu :

a. Fairy (Fe-diary)

Fairy merupakan salah satu inovasi dari kegiatan pengabdian ini. Fairy diciptakan khusus untuk remaja putri untuk memantau siklus menstruasi dan kepatuhan terhadap konsumsi TTD. Selain itu, Fairy juga diciptakan untuk bisa mencatat beberapa gejala yang timbul setelah konsumsi TTD. Dengan metode pencatatan secara mandiri ini, diharapkan dapat meningkatkan kewaspadaan terhadap siklus menstruasi yang sehat serta pentingnya konsumsi TTD para remaja putri di SMA. HKI untuk Fairy telah dicatatkan dengan nomor EC002024191581 yang dapat diakses pada tautan berikut [ini](#).

b. E-modul Kesehatan Reproduksi dan Gizi Remaja

Pembuatan e-modul bertujuan untuk memudahkan siswa/ssiwi dalam mengakses informasi yang dibutuhkan. E-modul yang berisi pengetahuan tentang gizi dan kesehatan reproduksi ini bersifat interaktif. Siswa/siswi bisa mengakses informasi sesuai dengan topik yang dibutuhkan dan diinginkan. Setiap gambar yang ada pada e-modul bersifat *clickable* menuju informasi yang diinginkan. HKI untuk e-modul telah didaftarkan dan dicatatkan dengan nomor EC002024191551 dan dapat diakses melalui tautan berikut [ini](#).

2. Publikasi media massa nasional

Kegiatan pengabdian masyarakat telah dipublikasi di media nasional berbasis digital yaitu www.kompas.com. Artikel yang dipublikasikan berjudul “**Universitas Alma Ata Adakan Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Kader UKS SMA**” dan telah dipublikasi pada tanggal 18 September 2024. Publikasi tersebut bisa diakses <https://adv.kompas.id/baca/universitas-alma-ata-adakan-penyuluhan-kesehatan-reproduksi-kader-uks-sma/>

3. Publikasi jurnal terakreditasi

Jurnal pengabdian masyarakat telah disubmit di Jurnal Pengabdian pada Masyarakat dengan klasifikasi SINTA 5, dengan judul ***Health Reproduction and Nutrition***

Knowledge Education for High School Students in Bambanglipuro Subdistrict, Bantul as a Longterm Effort for Stunting Prevention.

4. Pendaftaran buku ISBN untuk dengan judul ‘Gizi dan Kesehatan Reproduksi’
Luaran tambahan lainnya berupa buku cetak dengan judul ‘Gizi dan Kesehatan Reproduksi Remaja’. Buku ini sedang dalam proses pendaftaran ISBN.
5. Publikasi video melalui akun Youtube Universitas
Video kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah dipublikasikan melalui akun *youtube* Universitas Alma Ata dalam video dengan judul “PKM : Penguatan Kapasitas Kader Remaja Berbasis CERIA di SMA Wilayah Bambanglipuro, Bantul”. Adapun video dapat diakses melalui tautan berikut :
<https://www.youtube.com/watch?v=reOcrPajYSg>

BAB 9. KESIMPULAN DAN SARAN

10.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan PKM yang telah dilakukan pada kader remaja UKS di SMA/SMK wilayah Bambanglipuro, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan “Penguatan Kapasitas Kader Remaja Berbasis *School-Embedded Reproductive and Nutrition Health Care for Adolescents (CERIA)* di SMA Wilayah Kecamatan Bambanglipuro Kabupaten Bantul”, berupa penyuluhan, pelatihan, dan pengadaan alat dapat dilaksanakan dengan baik. Hal ini terlihat dari antusias dan partisipasi peserta untuk mengikuti kegiatan penyuluhan dan pelatihan. Selain itu peserta juga telah memiliki kesiapan yang baik, ini terlihat para peserta telah mempersiapkan diri untuk hadir tepat waktu, aktif selama kegiatan, dan tidak absen selama kegiatan PKM berlangsung di setiap sesinya. Kebermanfaatan program terlihat dari peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta dan testimoni kegiatan dari pihak-pihak yang terlibat.

7.1 Saran

Kader remaja berbasis sekolah di wilayah Bambanglipuro telah diinisiasi sejak tahun 2022, namun pembinaan kader belum terlaksana secara optimal. Kegiatan ini hanya dapat membina sebagian kecil pengetahuan dan keterampilan yang harus dimiliki oleh kader remaja, oleh karena itu diperlukan pembinaan-pembinaan lain setelah kegiatan ini. Kegiatan PKM ini baru mengakomodir kader-kader remaja di tingkat SMA/SMK, sehingga perlu dilakukan pembinaan bagi kader-kader remaja di tingkat SMP.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Pencatatan Hak Cipta 'FAIRY'


REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini memamerkan:

Nomor dan tanggal permohonan	000764057/2024, 23 September 2024
Pencipta	
Nama	Estria Heriantita, Herwinda Kusuma Hakayu dkk
Alamat	Pejajaran RT 4 Bangunjiwo, Kandiun, Hantel, Kandiun, Bantul, DI Yogyakarta, 55184
Kewarganegaraan	Indonesia
Pemegang Hak Cipta	
Nama	Universitas Alma Ata
Alamat	Jl. Brawijaya No.99, Jadid, Turiwetan, Kec. Kandiun, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, Kandiun, Bantul, DI Yogyakarta 55183
Kewarganegaraan	Indonesia
Jenis Ciptaan	Model
Judul Ciptaan	FAIRY (Fo-Dairy)
Tanggal dan tempat didaftarkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia	5 September 2024, di Bantul
jangka waktu perlindungan	Berlaku selama 50 (lima puluh) tahun sejak Ciptaan tersebut pertama kali dilakukan Pendaftaran.
Nomor pencatatan	000764057

Hal ini surat berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.
Surat Pencatatan Hak Cipta atas produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.

a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL
s.b
Direktur Hak Cipta dan Desain Industri


KINADUS M.T. Sihalaha
NIP. 19681210196031001

Disahkan
Dalam hal pemohon memberikan keterangan tidak sesuai dengan surat permohonan, Menteri berwenang untuk meniadakan surat pencatatan permohonan.

Lampiran 2. Surat Pencatatan Hak Cipta


REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menyatakan:

Nomor dan tanggal permohonan: **000764027** 23 September 2024

Pencipta
Nama: **Herninda Kusuma Rahayu, Hastria Hostonita dkk**
Alamat: **Manisjaya I RT 03 RW 27, Seyegan, Sleman, DI Yogyakarta, 55581**
Kewarganegaraan: **Indonesia**

Pemegang Hak Cipta
Nama: **Universitas Alma Ata**
Alamat: **D. Hirsujaya No 00, Jalan, Tarmatiro, Kec. Kasihan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, Kasihan, Bantul, Di Yogyakarta 55183**
Kewarganegaraan: **Indonesia**

Jenis Ciptaan: **Modul**
Judul Ciptaan: **E-Modul CERIA**
Tanggal dan tempat ditembakkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia: **6 September 2024 di Bantul**

Jangka waktu perlindungan: **Bersifat selama 50 (lima puluh) tahun sejak Ciptaan tersebut pertama kali dilakukan Pengumuman**

Nomor pencatatan: **000764027**

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pencipta.

Surat Pencatatan Hak Cipta atas produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.

a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL
s.d.
Direktor Hak Cipta dan Domain Internet


KUNATIUS M.F. SILALAH
NIP. 196812101996031001

Dislaimer:
Dalam hal pencatatan memberikan keterangan tidak sesuai dengan surat permohonan, Menteri berwenang untuk meniadakan surat pencatatan permohonan.



Lampiran 3. Publikasi Media Massa Nasional

<https://adv.kompas.id/baca/universitas-alma-ata-adakan-penyuluhan-kesehatan-reproduksi-kader-uks-sma/>



PENDIDIKAN

Universitas Alma Ata Adakan Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Kader UKS SMA



Photo: Universitas Alma Ata

Republika Youtuber | 3 Days Ago



Lampiran 4. Foto Kegiatan Bersama



Lampiran 5. Bukti Submit Luaran Jurnal

Home About User Home Search Current Archives Announcements Statistics Indexing & Abstracting History

Home > User > Author > Submissions > New Submission

Step 5. Confirming the Submission

1. START 2. UPLOAD SUBMISSION 3. ENTER METADATA 4. UPLOAD SUPPLEMENTARY FILES 5. CONFIRMATION

To submit your manuscript to Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement) click Finish Submission. The submission's principal contact will receive an acknowledgment by email and will be able to view the submission's progress through the editorial process by logging in to the journal web site. Thank you for your interest in publishing with Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement).

File Summary

ID	ORIGINAL FILE NAME	TYPE	FILE SIZE	DATE UPLOADED
375583	ARTIKEL LUARAN PBM BARBERANG PURBO DOCK	Submission File	14MB	11-30

Finish Submission

Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)
ISSN (print) 2460-9447, ISSN (online) 2541-5883

Finish & Setup
Author Guidelines
Author Fees
Online Submission
Publication Ethics
Screening For Plagiarism
Editorial Team
Peer Reviews
Water Statistics

USER

You are logged in as...
arantika

- My Journals
- My Profile

Lampiran 6. Cover Buku Gizi dan Kesehatan Reproduksi

